

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar Bahasa Indonesia terdapat empat komponen kemampuan berbahasa, diantaranya kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat kemampuan berbahasa yang telah disebutkan saling berkaitan, meskipun mempunyai kesulitan tersendiri dan diharapkan tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai. Namun, didalam praktiknya, masih terjadi ketimpangan pada peserta didik dalam keterampilan menulis.

Menurut pendapat Darmuki dkk. (2018), keempat kemampuan berbahasa ini sangat penting untuk pengajaran bahasa di sekolah. Proses belajar *kognitif* berkaitan dengan kemahiran berbahasa. Sebagaimana yang ditemukan oleh Siti (2013), tingkat kemahiran berbahasa seseorang berkorelasi positif dengan kejelasan dan ambiguitas pemikiran mereka. Sementara itu, Istova dan Hartati (2016) menemukan bahwa semua keterampilan tersebut saling berhubungan dan setiap keterampilan saling terkait satu sama lain. Berdasarkan pernyataan tersebut, keterampilan berbahasa sangat penting dikuasai peserta didik untuk menunjang pembelajaran mereka apabila dari kemampuan tersebut ada yang tidak bisa dikuasai peserta didik tentunya akan berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa lainnya.

Menurut Tarigan (2008, hlm. 3) menulis adalah kemampuan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan dalam komunikasi tidak langsung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Keraf (1994, hlm. 53) Menulis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan untuk berkomunikasi . Abbas (2006, hlm. 125) bahwa ketepatan dalam menuangkan ide harus didukung oleh penggunaan bahasa yang tepat, termasuk pemilihan kosa kata, struktur tata bahasa, dan penggunaan ejaan yang benar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Campbell

(2002) salah satu masalah utama yang dihadapi peserta didik saat menulis adalah ketidakmampuan mereka untuk menuangkan ide dan fakta yang mereka dapat ke dalam tulisan karena mereka takut bahwa ide-ide tersebut tidak ditulis dengan tata bahasa yang tepat. Kondisi ini mengakibatkan munculnya kecemasan pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Chakraverty dan Gautum (2001) menjelaskan bahwa salah satu masalah yang dimiliki peserta didik adalah mengorganisir informasi atau ide secara logis, sehingga mereka tidak dapat menulis dengan runtut, padahal ini merupakan kebutuhan awal untuk menulis. Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan, menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif. Oleh sebab itu, dalam proses belajar menulis yang dilakukan peserta didik memiliki peran yang cukup penting, karena dalam proses pembelajaran menulis ini dapat menumbuhkan daya pikir peserta didik, serta melatih peserta didik untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada dirinya sendiri dan orang lain melalui bahasa tulis.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai dengan baik oleh peserta didik tingkat SMK adalah keterampilan menulis sesuai dengan apa yang telah tercantum dalam Kurikulum Merdeka. Capaian pembelajaran Fase E yang diajarkan dalam Kurikulum Merdeka yaitu, Peserta didik diharapkan dapat menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional atau fiksi. Selain itu, peserta didik juga harus mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian.

Teks eksposisi adalah jenis teks yang menyajikan informasi dan pengetahuan. Pada umumnya, teks eksposisi bertujuan untuk memberikan penjelasan atau gambaran kepada pembaca tentang suatu ide, sudut pandang, opini, informasi atau pengetahuan dengan tujuan untuk tidak mempengaruhi pembaca. Tujuan utama dari teks eksposisi adalah untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan yang didasarkan pada fakta dan mewakili sudut pandang tertentu.. Menurut Salliyanti (2011 hlm. 146) bahwa karangan eksposisi merupakan informasi atau berita yang diberikan kepada pembaca dengan harapan untuk menambah pemahaman dan pengetahuan mereka.

Karena teks eksposisi hanya berfungsi untuk memberikan informasi, ini berarti pembaca tidak diharuskan menerima pendapat tersebut. Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut Dalman (2015, hlm. 120) karangan eksposisi adalah jenis tulisan dimana pendapat, ide dan keyakinan dinyatakan dengan fakta dan bukti yang benar adanya tetapi tidak bermaksud untuk mempengaruhi pembaca. Sejalan dengan dua pernyataan tersebut menurut Dahler dan Touran (2017, hlm. 53) teks eksposisi merupakan teks menguraikan pendapat penulis tentang masalah fenomenal tanpa membujuk pembaca untuk melakukan sesuatu. Dapat disimpulkan dari definisi para ahli tersebut bahwa teks eksposisi merupakan teks yang menjelaskan ide gagasan, pendapat yang di barengi dengan fakta yang terjadi di lapangan serta sifatnya untuk menambah ilmu pengetahuan si pembaca dan bukan untuk mempengaruhi si pembaca.

Menulis teks eksposisi harus didasari dengan keseriusan dan dibarengi dengan rasa ingin tahu terhadap suatu fenomena. Dalam penulisan teks eksposisi siswa di haruskan untuk mencari informasi yang harus memuat fakta, penting bagi siswa untuk mencari informasi dengan serius serta di barengi dengan rasa ingin tahu agar penulisan teks eksposisi ini bisa berjalan dengan baik. Namun tidak semua siswa bisa menulis teks eksposisi di karenakan berbagai faktor penyebabnya.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu pendidik di SMK Pasundan 2 Bandung menurutnya peserta didik mengalami kesulitan menulis dikarenakan rendahnya minat peserta didik dalam menulis, mereka cenderung merasa bosan ketika berada di kelas, dampaknya ketika pendidik menerangkan peserta didik tidak memahami apa yang sudah diterangkan pendidik, peserta didik tidak paham terkait intruksi yang diberikan oleh pendidik, yang membuat peserta didik kurang memperhatikan dan menyimak dengan baik. Pendidik juga mengatakan hal ini berpengaruh pada capaian belajar peserta didik, dengan nilai rata-rata yang masih belum mencapai KKM, dikarenakan pada saat pemberian tugas peserta didik cenderung tidak menyelesaikan tugasnya, menurutnya ketimpangan tersebut terjadi dikarenakan peserta didik kurang memahami bagaimana

cara membuat teks eksposisi dimana peserta didik kurang mampu menuangkan ide dan gagasan kedalam bentuk tulisan dan pada saat proses pembuatan peserta didik tidak memperhatikan cara membuat teks eksposisi dimana dalam pembuatan teks eksposisi ini peserta didik cenderung seperti melakukan observasi. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi peneliti selama PLP di SMK Pasundan 2 Bandung peserta didik cenderung merasa bosan ketika dikelas, kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan pendidik yang menyebabkan peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran, akibatnya terlihat ketika pemberian tugas hanya sebagian peserta didik yang menyelesaikan tugas mereka dengan tuntas sisanya hanya mengerjakan sebagian tugas mereka. Dengan adanya permasalahan tersebut diharapkan pembelajaran teks eksposisi dapat disajikan dalam keadaan yang bisa membuat peserta didik termotivasi, tidak membosankan, dan memudahkan mereka dalam mencari ide dan gagasan serta pandangan yang mereka punya. Hal ini selaras dengan pernyataan Bahri (2016, hlm. 93) menurutnya Ada dua faktor utama yang mempengaruhi kesulitan menulis siswa, yaitu faktor siswa dan faktor guru. Singkatnya, masalah yang dihadapi oleh siswa adalah kurangnya pemahaman tentang konsep-konsep yang harus dijabarkan dalam menulis teks eksposisi, sedangkan masalah yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya pengetahuan tentang model pembelajaran kontekstual yang dapat digunakan dalam menulis teks. Lebih lanjut, Sari (2020, hlm. 3) menyatakan bahwa pendidik kurang mampu dalam menemukan model yang efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yang membuat pendidik masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa kesulitan menulis peserta didik tidak sepenuhnya berasal dari kesalahan peserta didik, faktor pendidik yang kurang mencari model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran teks eksposisi juga dapat mempengaruhi capaian belajar peserta didik.

Dari permasalahan diatas hasil dari observasi penulis, Penulis mencatat bahwa peran guru dalam pengajaran menulis biasanya terbatas pada menjelaskan teori-teori umum tentang menulis dan menugaskan siswa

dengan topik yang telah ditentukan atau topik bebas. Pendekatan ini lebih menekankan pada hasil akhir atau produk daripada proses pembelajaran itu sendiri. Karena metode ini berfokus pada guru dan bukan pada siswa, metode ini tidak memberikan pengalaman akademis atau bimbingan yang memungkinkan siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah mereka sendiri. Siswa hanya dipandang sebagai penerima pengetahuan, sehingga mereka tidak dapat memperoleh pengetahuan sendiri.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu untuk menerapkan pembelajaran kontekstual saat pembelajaran menulis teks ekposisi. Apabila tidak segera diatasi besar kemungkinan hasil belajar peserta didik akan ikut berpengaruh pada materi selanjutnya karena ketidak efektifan model pembelajaran sebelumnya akan terekam jelas dibenak peserta didik bahwa pembelajaran mengenai materi baru akan sama membosankan seperti pembelajaran sebelumnya.

Pembelajaran memiliki berbagai jenis model dan metode, pendidik dapat memilih model yang paling sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran. Pemilihan model atau metode yang sesuai dengan materi pelajaran akan membuat proses belajar mengajar menjadi efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model kontekstual dapat membantu pendidik untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata. Model ini mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan mereka dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan fakta dalam kehidupan peserta didik. Menurut Suyanto (2003) *CTL* lebih menekankan pada rencana kegiatan kelas yang dirancang pendidik. Rencana kegiatan tersebut berisi tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama peserta didik sesuai dengan topik yang akan dipelajari. Pembelajaran kontekstual lebih mementingkan strategi belajar bukan hasil belajar. Pembelajaran kontekstual mengharapkan peserta didik untuk memperoleh materi pelajaran meskipun sedikit tetapi dapat membuahkan hasil dari pada banyak tapi tidak membuahkan hasil. Penerapan *CTL* dalam pembelajaran

bahasa dan sastra Indonesia di kelas dapat merangsang minat peserta didik karena model ini mengandung berbagai unsur yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Hal ini selaras dengan pernyataan Suyanto (2003, hlm. 1) menurutnya model kontekstual dapat melibatkan para peserta didik dalam aktivitas-aktivitas bermakna yang dirancang untuk membantu mereka menghubungkan pembelajaran di kelas dengan kehidupan nyata. Mengacu pada pernyataan para ahli tersebut artinya model kontekstual dapat menumbuhkan semangat belajar di dalam kelas dan tidak membosankan karena pembelajaran kontekstual ialah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran di kelas dengan pengetahuan pendidik di dunia nyata.

Dengan model yang tepat tentunya keberhasilan suatu model di pembelajaran harus di barengi dengan media pembelajaran yang mendukung keberhasilan suatu model. Kurikulum merdeka menekankan untuk menggunakan media untuk mendukung pembelajaran agar lebih efektif. Hal ini selaras dengan pernyataan Masfufah (2022) menurutnya dalam kurikulum Merdeka, media pembelajaran menggunakan teknologi lebih sering digunakan oleh pendidik dan peserta didik sebagai sarana pembelajaran. Menurut Zulaiha (2022) dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa hambatan terkait media pembelajaran yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan pendidik dalam mengembangkan media, dan keterbatasan pendidik dalam menggunakan teknologi. Artinya pembelajaran di kurikulum merdeka ini harus bisa memanfaatkan kemajuan teknologi pada masa sekarang namun pada penerapannya masih banyak pendidik yang kurang bisa memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut yang akhirnya ini berpengaruh pada dikarenakan tidak adanya variasi antara pembelajaran dengan kemajuan teknologi pada saat ini yang membuat peserta didik merasa bosan dan tidak mempunyai minat mengikuti pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan Saputra (2018) Melalui penggunaan media yang tepat selama proses pembelajaran, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi dan menjadi lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar. Oleh karena itu, penggunaan

media berbasis teknologi seharusnya dapat merangsang minat belajar peserta didik di dalam kelas. Genially merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran yang menarik, interaktif dan hemat biaya.. Selaras dengan pernyataan tersebut Gonzalez dan Gomez (2018) menyatakan bahwa *Genially* adalah platform berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk dengan cepat dan mudah membuat berbagai jenis konten audiovisual dan interaktif. Genially merupakan salah satu dari 100 aplikasi media pembelajaran teratas dan membantu mengukur efektivitas minat belajar siswa. Menurut Ni'mah (2022) Media Genially adalah media pembelajaran yang memiliki fungsi mirip dengan PowerPoint. Media ini dapat digunakan untuk menampilkan konten presentasi tentang materi atau topik lain yang ingin disampaikan. Dengan demikian dari pernyataan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media pembelajaran Genially dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Penerapan Model Kontekstual Berbantuan Media *Genially* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Berorientasi Pada Gagasan Utama Pada Siswa Kelas X SMK Pasundan 2 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, identifikasi masalah yang terdapat dalam latar belakang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam menulis teks eksposisi.
2. Siswa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan dalam menulis teks eksposisi.
3. Model yang digunakan dalam pembelajaran teks eksposisi kurang menarik perhatian siswa.
4. Media yang digunakan dalam pembelajaran teks eksposisi kurang menarik perhatian siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka besar harapan penulis dengan penerapan model kontekstual berbantuan media *genially* bisa meningkatkan proses pembelajaran menulis teks ekposisi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat dikaji sebagai berikut:

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran teks eksposisi dengan menggunakan model kontekstual berbantuan media *genially* pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 2 Bandung ?
2. Apakah peserta didik kelas X SMK Pasundan 2 Bandung mampu menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual?
3. Apakah peseta didik kelas X SMK Pasundan 2 Bandung mampu menulis teks eksposisi setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantuan media *genially* ?
4. Apakah pembelajaran menulis teks eksposi dengan menggunakan model kontekstal berbantuan media *genially* pada peserta didik kelas X SMK

Pasundan 2 Bandung sudah efektif digunakan ?

Dalam rumusan masalah ini, penulis ingin menguji model kontekstual berbantuan media *genially* untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hasil yang ingin dicapai oleh penulis dengan merujuk pada rumusan masalah. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran teks eksposisi dengan menggunakan model kontekstual pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 2 Bandung.
2. Untuk menguji kemampuan peserta didik kelas X SMK Pasundan 2 Bandung dalam menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual.
3. Untuk menguji kemampuan peserta didik kelas X SMK Pasundan 2 Bandung dalam menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model kontekstual berbantuan media *genially*.
4. Untuk menguji efektifitas pembelajaran teks eksposisi dengan model pembelajaran kontekstual berbantuan media *Genially* pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 2 Bandung.

Berdasarkan tujuan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang dan rumusan masalah. Penulis berharap penelitian ini bisa berjalan dengan baik dan hasilnya nanti bisa bermanfaat.

E. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang dan rumusan masalah. Penulis berharap penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada dan memperluas pemahaman tentang menulis, khususnya menulis eksposisi. Model dan media yang digunakan oleh penulis diharapkan bisa menjadi sumber acuan bagi para pendidik agar digunakan dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan dampak bermanfaat, dimana dampak tersebut dapat dirasakan dalam berbagai aspek pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif untuk berbagai pihak yang terlibat dalam aspek pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

a. Manfaat bagi peserta didik

Manfaat bagi peserta didik dengan adanya penelitian ini penulis berharap bisa membuat peserta didik termotivasi untuk belajar bahasa Indonesia, penulis juga berharap penelitian ini dapat membuat peserta didik lebih memahami pembelajaran, dengan adanya penelitian ini penulis berharap peserta didik agar terbiasa untuk melakukan pembelajaran yang efektif karena dengan adanya pembelajaran yang efektif akan mengubah sikap, pengetahuan dan keterampilan mereka menjadi lebih baik.

b. Manfaat bagi pendidik

Penulis berharap hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi pendidik untuk menambah variasi pembelajaran agar lebih menarik karena Model kontekstual berbantuan media *Genially* bisa digunakan sebagai solusi dalam proses mengajar bahasa Indonesia.

c. Manfaat bagi peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap penelitian ini bisa menjadi acuan bagi para peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian mengenai model atau media yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan beberapa manfaat di atas, besar harapan penulis agar bisa memberi manfaat bagi semua pihak, serta dapat memberikan hal positif bagi

semua pihak yang terlibat dalam proses mengajar belajar serta peneliti lainnya. Kemudian terdapat manfaat teoritis yang bisa menjadi acuan bagi para pendidik untuk menambah variasi dalam proses mengajar.

F. Definisi Operasional

Mengacu pada judul penelitian yang diambil yaitu “Penerapan Model Kontekstual berbantuan Media *Genially* pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Berorientasi pada Gagasan Utama Pada Siswa Kelas X SMK Pasundan 2 Bandung” berikut penulis jabarkan beberapa definisi operasional dan beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Model kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan fakta dalam kehidupan siswa.
2. Media *Genially* merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran.
3. Pembelajaran adalah proses seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.
4. Menulis gagasan utama adalah pernyataan yang menjadi inti dari sebuah pokok bahasan.
5. Teks eksposisi adalah tulisan yang menjelaskan suatu prosedur atau proses, memberikan definisi, menerangkan, menjelaskan sesuatu dan tidak mempengaruhi si pembaca.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi yang berorientasi pada gagasan utama dengan model kontekstual membuat peserta didik melakukan pembelajaran dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan yang didapatkan diluar sekolah, sehingga dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

G. Sistematika Skripsi

Skripsi berjudul “penerapan model kontekstual berbantuan media *Genially* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi berorientasi pada gagasan utama pada siswa kelas x SMK Pasundan 2 Bandung” berisikan beberapa rangkaian yang dimulai dari judul skripsi, persetujuan pengesahan,

moto dan persembahan, pernyataan, prakata, abstrak, dan daftar isi. Skripsi yang dibuat berisikan lima bab. Berikut penulis sajikan sistematika skripsi.

Bab I pada tahapan ini merupakan awal dari isi skripsi yang berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi yang dibuat.

Bab II Kajian Teori dan kerangka pemikiran memberikan penjelasan teoritis hasil kajian teori, konsep dan peraturan yang ditunjang penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian dalam tahap ini berisikan penjelasan mengenai langkah-langkah yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi hasil pengolahan dan analisis data, yang menjawab pertanyaan penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran pada tahap ini terbagi menjadi dua bagian yaitu kesimpulan yang berisi analisis penulis terhadap keseluruhan temuan penelitian, dan saran yang berisi rekomendasi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa skripsi ini terdiri dari lima bab: Bab I - Pendahuluan, Bab II - Analisis Teoritis, Bab III – Metode Penelitian, Bab IV - Temuan Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V - Kesimpulan dan saran.